



Graha Akuntansi
Vol 06 No 01. 30 April 2021

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap

*Correspondence:
Bimo@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v6i1.26>

Halaman:
1-12

Article History

Received:
10 April 2021
Reviewed :
20 April 2021
Revised :
25 April 2021
Accepted:
28 April 2021

Topic Article:
Institutional Ownership
Debt to Equity Ratio
Liquidity
Company Size, and Profit
Growth

Studi Empiris Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Fitnantyo Bimawan *

Abstract:

The success of the company's financial performance can be seen from the profit growth owned by the company. So far there have been many studies on earnings growth, because profit growth is an important thing and noticed by many parties, both investors and creditors, which affect profit growth in investing their capital. This study examines the effect of institutional ownership, debt to equity ratio, liquidity, and firm size on profit growth. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2015. The sample in this study were 160 companies. The analytical tool used is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the variables of institutional ownership have no effect on profit growth. Debt to Equity Ratio has no effect on profit growth. Liquidity affects earnings growth. Company size affects profit growth)

Keywords: Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, Liquidity, Company Size, and Profit Growth

Abstrak:

Keberhasilan kinerja keuangan sutau perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang pertumbuhan laba, karena pertumbuhan laba merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam menginvestasikan modalnya. Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional, debt to equity ratio, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode tahun 2012-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 160 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Debt to Equity Ratio, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhsn Laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya. (Gunawan dan Wahyuni, 2013)

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui Pertumbuhan laba perusahaan. Karena Pertumbuhan laba mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Pertumbuhan laba merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah return on equity (pertumbuhan laba).

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang pertumbuhan laba, karena pertumbuhan laba merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari Pertumbuhan laba (Husnan, 2001).

Asri dan Yulianti (2014) menyampaikan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan pendapat Farid dkk (2010) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ifada dan Puspitasai ((2016) menyampailam bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan pendapat Rice (2016) bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Rachmawati dan Handayani (2014) menyampaikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda pendapat dengan Ifada dan Puspitasari bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Muluyani dan Shirley (2007) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba , berbeda pendapat dengan Yohanes (2014) yang menyampaikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sesuai dengan latar belakang dan GAP yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba?
2. Apakah variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba?
3. Apakah variabel likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba?
4. Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba ?

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel dalam penelitian ini 32 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Manufaktur yang *go public* dan masih terdaftar sebagai emiten pada BEI sampai tanggal 31 Desember 2015.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- 4) Data yang diperlukan lengkap.
- 5) Perusahaan yang memiliki keuntungan selama 5 tahun penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pencarian data berupa dokumen, catatan, dan artikel.

Variabel Dependen

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba bersih dari setiap perusahaan yang dipilih menjadi sampel. Pertumbuhan laba perusahaan menyatakan berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1} \times 100\%$$

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan saham beredar.

Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Suryani (2007) dalam Rhandi (2012) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan maka digunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:
Ukuran perusahaan: nilai logaritma dari total asset perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarnya adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Institusi	160	11.070	98.180	52.93750	24.879334
DER	160	.003	7.396	1.10267	1.164682
Likuiditas	160	.126	7.727	2.1159	1.213329
Ukuran_Perusahaan	160	11.819	31.782	22.9755	7.087172
Pertumbuhan_Laba	160	-.944	52.729	2.93776	7.078718
Valid N (listwise)	160				

sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah observasi (N) yang terdiri dari 160 data yaitu terdiri dari 32 observasi perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel dengan periode pengamatan tahun 2012-2016. Pertumbuhan laba menunjukkan nilai mean sebesar 2,937 dengan standar deviasi sebesar 7,078. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menandakan data sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel pertumbuhan labasebesar 52,729dan nilai minimum sebesar -0,944 memiliki jarak yang jauh. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan pertumbuhan labayang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,937.

Nilai mean kepemilikan institusional sebesar 52,937 dengan standar deviasi sebesar 24,879. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel tidak bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel kepemilikan institusional sebesar 98,4180dan nilai minimum 11,070 memiliki jarak yang jauh. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kepemilikan institusional yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 52,937..

Nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,102 dengan standar deviasi sebesar 1,164. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 7,396 dan nilai minimum 0,003.

Nilai mean *Likuiditas* sebesar 2,115 dengan standar deviasi sebesar 1,213. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan data sampel tidak bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel likuiditas sebesar 7,727 dan nilai minimum 0,126. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai likuiditas yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,115..

Nilai mean *Ukuran Perusahaan* sebesar 22,975 dengan standar deviasi sebesar 7,087. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan data sampel tidak bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 31,782 dan nilai minimum 11,819. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 22,975.

UJI NORMALITAS
Uji Skewness dan Kurtosis

Tabel 2. Uji Normalitas - *Skewness Kurtosis*

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	110	-.080	.230	-.199	.457
Valid N (listwise)	110				

Dari nilai skewness dan kurtosis ini dapat dihitung nilai Zskewness dan Zkurtosis sebagai berikut :

$$Zskewness = \frac{-0.080}{\sqrt{6/110}} = -1,468$$

$$Zkurtosis = \frac{-0.199}{\sqrt{24/110}} = -1.912$$

Nilai uji skewness menunjukkan -1,468 dan uji kurtosis menunjukkan -1,912 karena hasil perbandingan tersebut kurang dari +/- 1,96 maka distribusi data dinyatakan normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.954	.808		-1.180	.240		
	Kepemilikan_Inst	-.072	.322	-.021	-.223	.824	.989	1.011
	Debt_EquityRatio	-.040	.238	-.019	-.169	.866	.718	1.392
	Likuiditas	-.399	.187	-.235	-2.137	.035	.719	1.390
	Ukuran_Perusahaan	.065	.029	.215	2.267	.025	.964	1.038

a. Dependent Variable: Pertumb_Laba

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.052	2.04017	1.636

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Inst, Likuiditas, Debt_EquityRatio

b. Dependent Variable: Pertumb_Laba

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai D-W (1.636) berada di antara -2 sampai dengan 2, maka data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji signifikan variabel independen lebih dari 0,05 dari nilai Absolut residual. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan pengaruh kepemilikan institusi, DER, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.052	2.04017	1.636

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Inst, Likuiditas, Debt_EquityRatio

b. Dependent Variable: Pertumb_Laba

Pada Tabel 5 nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,052 atau 5,2% artinya variasi variabel kepemilikan institusi, DER, likuiditas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 5,2% sedangkan sisanya sebesar 94,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.954	.808		-1.180	.240		
	Kepemilikan_Inst	-.072	.322	-.021	-.223	.824	.989	1.011
	Debt_EquityRatio	-.040	.238	-.019	-.169	.866	.718	1.392
	Likuiditas	-.399	.187	-.235	-2.137	.035	.719	1.390
	Ukuran_Perusahaan	.065	.029	.215	2.267	.025	.964	1.038

a. Dependent Variable: Pertumb_Laba

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

Pertumbuhan Laba = -0,954 -0,072 kepemilikan institusional -0,040DER-0,399Likuiditas+ 0,065 Ukuran Perusahaan+ e

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan:

1. Dalam koefisien regresi diatas, konstanta (b_0) adalah sebesar -0,954 hal ini berarti apabila nilai kepemilikan institusional, DER, likuiditas, dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar -0,954.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,072 hal ini diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional meningkat sebesar satu persen maka akan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar -0,072.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,040 hal ini diartikan bahwa apabila DER meningkat satu persen maka akan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar -0,040.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Likuiditas* diperoleh sebesar -0,399 hal ini diartikan bahwa apabila *Likuiditas* meningkat satu persen maka akan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar -0,399.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,065 hal ini diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,065.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis dengan uji F. Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,04 yaitu $< 0,05$, nilai F sebesar 0,04 kurang dari 0,05. Maka keputusan dalam penelitian ini adalah model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh kepemilikan institusional, *Debt to Equity Ratio*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh, kepemilikan institusional, DER, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara parsial, yang dapat dilihat dari tingkat signifikan 5% pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel kepemilikan institusional merupakan variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan koefisien regresi nilai t -0,223 dan nilai signifikan sebesar

0,8. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga **H1 ditolak**.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Variabel *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan koefisien regresi nilai t sebesar -0,169 dan nilai signifikan 0,866, dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga **H2ditolak**.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Likuiditas merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan koefisien regresi nilai t sebesar -2,137 dan nilai signifikan 0,035. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga **H3 diterima**.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan koefisien regresi nilai t sebesar 2,267 dan nilai signifikan 0,025. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga **H4 diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pertumbuhan Laba.

Hipotesis pertama ditemukan bahwa Kepemilikan Institusional yang dinyatakan dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa sedikit banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh sebuah institusi atau lembaga dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen sehingga tidak dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Kepemilikan saham yang besar seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih aman dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan, tetapi pada kenyataannya kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya pertumbuhan laba. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Gunawan (2013) Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun variabel hutang belum mampu menjelaskan dengan ini hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini setuju dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2004), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Sartono (2001 hal 248) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pendapat peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara

hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Robert Ang, 1997). Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba, (Tulasi, 2006). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan pertumbuhan laba adalah negatif. *Current ratio* yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto, 2013). Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan pertumbuhan laba adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, (Van Horne dan Wachowicz, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2010). Hasil penelitian ini mendukung pendapat Putri (2010) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) menunjukkan bukan proksi yang baik bagi perusahaan dalam menentukan pertumbuhan labayang akan datang. Disisi lain Ang (2001) menyatakan bahwa nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Dan semakin besar perusahaan semakinm kecil perusahaan tersebut mananggung biaya rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian Hipotesis 4 diterima, dengan demikian ukuran perusahaan dapat meningkatkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sudarmadji 2007), semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar pula kemampuan dalam mendapatkan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi tingkat pertumbuhan laba.
2. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini pengeluaran yang besar maka semakin sedikit modal yang dimiliki perusahaan sehingga tidak dapat dikelola dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada rendahnya laba perusahaan dan tentunya berpengaruh terhadap rendahnya pertumbuhan laba.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban/hutang lancarnya menggunakan aktiva lancarnya yang dimilikinya.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar pula kemampuan dalam mendapatkan laba

KESIMPULAN

Tujuan menganalisa pertumbuhan laba adalah untuk mengetahui presentasi pertumbuhan laba setiap tahun pada perusahaan sehingga dapat memprediksi peningkatan laba selanjutnya. Laba tersebut dibandingkan dengan laba sebelumnya yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan labanya. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan hendaknya memanfaatkan kepemilikan institusional, DER, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara efisien sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba setiap tahunnya. Keberhasilan sebuah perusahaan ditentukan oleh seberapa efisien perusahaan tersebut menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pertumbuhan laba maksimal. Perusahaan harus berperan aktif saat menentukan besarnya dana, cara mendapatkan dana, dan harus efisien dalam mengalokasikannya pada berbagai jenis aktiva yang menghasilkan dan dapat mengendalikannya, sehingga diperoleh suatu sumber dan penggunaannya yang seimbang dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Safitri, 2013, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia, jurnal Manajemen & Bisnis Volume 13, No 1, April.

Angkoso, Willy Ciptadi. 2006. Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Fakultas ilmu sosial jurusan ekonomi, "Universitas Negeri", Semarang.

Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2005. "Teori Akuntansi". Semarang: UNDIP.

Darsono, (2005). Manajemen Keuangan Perusahaan. Bayumedia Publishing : Malang.

- Farihatu Soliha, 2012, Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri (2006). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP. AMP.YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. (2007). Teori Akuntansi: Laporan keuangan. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, James C, Van, dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, S., 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Empat. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Riyanto, B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Empat. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Simamora, Henry, (2000), Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit ALFABETA
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori , Konsep, dan Aplikasi. Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta
- Syamsuddin, Lukman; 2000, Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Taruh, Victorson. 2012. " Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI".
- Warsidi dan Pramuka 2000. Pemahaman Ekonomi Umum. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umu. Jakarta
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey; 2005, Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat, Jakarta.